

PELATIHAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) JENIS KETERAMPILAN MULTIMEDIA

Fido Rizki^{1*}, Nopalia²

¹Program Studi Informatika, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

e-mail: fidorizki@gmail.com^{1*}, novalia1997@gmail.com²

Abstract

This program aims to equip participants of the PKW (Entrepreneurship Skills Training Program) with essential knowledge, skills, and an entrepreneurial mindset. The PKW Program is a form of non-formal education delivered through courses and training designed to prepare individuals to utilize their personal and environmental potential as a foundation for entrepreneurship. Through this initiative, participants are expected to gain a comprehensive understanding of entrepreneurship, its significance in today's economic landscape, and current trends in the entrepreneurial sector. Upon completion of the program, participants are required to develop and establish their own business ventures as a practical application of the competencies acquired.

Keywords: Video Content; Social Media; Promotion

PENDAHULUAN (Cambria, size 11pt)

Perkembangan perekonomian saat ini tidak terlepas dari yang namanya kewirausahaan, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah guna menciptakan peluang-peluang yang dihadapi setiap hari, perkembangan kewirausahaan sangat penting untuk kemajuan perekonomian masyarakat, namun sayang saat ini masyarakat tidak terlalu tertarik untuk melakukan kewirausahaan, masyarakat saat ini cenderung suka bekerja pada kantor-kantor maupun instansi pemerintah dan swasta, dengan melakukan kewirasuaahan setiap orang dapat mengatur sendiri jam kerja dan waktunya, berbeda jika bekerja pada orang lain, dengan adanya kewirausahaan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru serta membantu orang lain disekitar untuk mendapatkan pekerjaan.

Program PKW adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. Program PKW ini merupakan program yang diselenggarakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, melalui LPMIK SSU, LPMIK SSU merupakan salah satu dari sekian lembaga pelatihan yang ada di Kota Lubuklinggau, LPMIK SSU menerima bantuan pendanaan oleh Direktorat Kursus dan

Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan program PKW ini, dalam melaksanakan kegiatan ini LPMIK SSU bekerjasama dengan Linggau POS.

Program PKW ini diikuti oleh 30 peserta yang mengikuti pelatihan. Dimana nantinya, setiap jam itu akan dibagi yakni, 100 jam di LPMIK SSU dan 100 jam di Linggau Pos. Pada program ini kami diamanatkan untuk dapat memberi materi-materi seputar kewirausahaan dan penggunaan aplikasi multimedia.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta ilmu kepada para peserta yang mengikuti Program PKW ini untuk mengenal apa itu kewirausahaan, pentingnya berwirausaha, dan perkembangan wirausaha saat ini, setelah akhir program PKW ini para peserta akan diwajibkan untuk membuat usahanya sendiri.

METODE PELAKSANAAN (Cambria, size 11pt)

Kewirausahaan (enterpreneurship) merupakan kemampuan dalam berkreaasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan (Sanawiri & Iqbal, 2018)

Definisi kewirausahaan yang lebih detail dari beberapa sumber. Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa (Wiani et al., 2018):

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan atau dalam bahasa perancis disebut entrepreneurship kalau diterjemahkan secara harfiah punya pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.

Faktor pemicu kewirausahaan ditentukan oleh “property light”, competency incentives, dan environment. faktor pendorong kewirausahaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut (Musyadar, 2006):

- a. faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur penting, yaitu: (1) Kesadaran diri. menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri. (2) Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. (3) Motivasi. menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.
- b. Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut bagaimana menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri dari 2 unsur terpenting, yaitu:
 - (1) Empati. kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, menghargai orang lain, dan mampu membaca arus- emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan,
 - (2) Keterampilan sosial. adalah taktik trik untuk meyakinkan orang lain , berkomunikasi secara jelas , membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Proses terjadinya kewirausahaan terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut (Kartikasari, 2020):

1. Tahap Imitasi dan duplikasi (*imitating & duplicating*). Pada tahap ini, para wirausaha meniru ide-ide orang lain, baik dari segi teknik produksi, desain, proses, organisasi usaha dan pola pemasarannya.
2. Tahap duplikasi dan pengembangan (*duplicating & developing*). Pada tahap ini, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya, walaupun masih dalam perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis.
3. Tahap menciptakan sendiri produk baru yang berbeda (*creating new and different*). Pada tahap ini, para wirausaha sudah mulai berpikir untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, dengan cara menciptakan produk yang baru dan berbeda. Hal ini didasarkan karena wirausaha sudah mulai bosan dengan proses produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada

(Kartikasari, 2020) Kunci sukses seorang pengusaha di dalam memenangkan pasar adalah kekuatan peranan dalam berinovasi dan menciptakan ide-ide brilian dalam menembus *market share*. Inovasi bukanlah berarti menciptakan sebuah produk baru. Inovasi dapat berwujud apa saja, mulai dari, baik dalam bentuk jasa maupaun produk. Inovasi juga bisa dilakukan dengan mengamati produk atau jasa yang sudah ada, kemudian melakukan modifikasi untuk membuat hasil yang lebih baik. Atau dari modifikasi tersebut akan melahirkan sebuah produk baru lagi. Salah satu metode inovasi adalah ala Jepang, yaitu dengan prinsip ATM; Amati Tiru Modifikasi. Untuk menjadi wirausaha sukses dan tangguh melalui inovasi, maka harus menerapkan beberapa hal berikut:

1. Seorang wirausaha harus mampu beripikir secara Kreatif, yaitu dengan berani keluar dari kerangka bisnis yang sudah ada. Untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
2. Seorang wirausaha juga harus bisa membaca arah perkembangan dunia usaha. Misalnya, saat ini sedang maraknya penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia bisnis.
3. Seorang wirausaha harus dapat menunjukkan nilai lebih dari produk yang dimilikinya, agar konsumen tidak merasa produk yang ditawarkan terlalu mahal.

4. Seorang wirausaha perlu menumbuhkan sebuah kerjasama tim, sikap leadership, kebersamaan dan membangun hubungan yang baik dengan karyawannya.
5. Seorang wirausaha harus mampu membangun *personal approach* yang baik dengan lingkungan sekitarnya dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraihinya.
6. Seorang wirausaha harus selalu meng-*upgrade* ilmu yang dimilikinya untuk meningkatkan hasil usaha yang dijalankannya. Hal ini dapat ditempuhnya dengan cara membaca buku-buku, artikel, internet, ataupun bertanya pada yang ahlinya.
7. Seorang wirausaha harus bisa menjawab tantangan masa depan dan mampu menjalankan konsep manajemen dan teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk mempelajari segala situasi bisnis atau usaha yang cepat berkembang dan berubah sangat cepat. Untuk itu perlunya daya kreativitas yang tinggi, analisis yang baik, intuisi yang tajam, kemampuan *networking* yang mendukung, serta strategi jitu dalam memasarkan produk atau jasa yang dimilikinya.

Beberapa faktor penyebab kegagalan kewirausahaan, sebagai berikut (Ariyani et al., 2017):

1. Tidak kompeten dalam manajerial,
2. Kurang berpengalaman dalam operasi dan menghasilkan produk
3. Lemah dalam pengendalian keuangan
4. Gagal dalam perencanaan program bisnis
5. Lokasi yang kurang memadai
6. Kurangnya pengawasan peralatan
7. Sikap yang tidak bersungguh-sungguh dalam usaha
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi wirausaha
9. Keadaan yang menjadikan pesimistik dalam usaha:
 1. Pendapatan yang tak menentu
 2. Kerugian akibat hilangnya modal investasi
 3. Butuh waktu lama untuk recovery
 4. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meski usahanya mantap

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh seseorang ketika terlibat dalam wirausahawan dikemukakan oleh Saifudin (2008:3), sebagai berikut:

1. Otonomi, pengelolaan yang ‘merdeka’ membuat wirausahawan menjadi seorang ‘boss’ yang penuh kepuasan.
2. Tantangan awal dan motif berprestasi, merupakan pendorong yang baik dan berpeluang untuk mengembangkan konsep usaha yang menghasilkan keuntungan.
3. Kontrol Finansial, bebas dalam mengelola keuangan dan merasa sebagai kekayaan miliki sendiri yang dapat diaturnya.

Sedangkan kerugian yang mungkin dapat dirasakan oleh seorang wirausahawan juga dikemukakan oleh Saifudin (2008:3) sebagai berikut:

1. Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dalam waktu lama dan sibuk, sedikit waktu untuk keluarganya dan relaksasi.
2. Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.
3. Margin keuntungan yang kecil dan kemungkinan gagal. Wirausaha yang menggunakan modal sendiri, maka profit margin yang diperoleh relative kecil dan ada kemungkinan gagal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh National Center for entrepreneurial Research berhasil mengidentifikasi 26 perilaku perusahaan-perusahaan potensial yang berkembang di dunia yang menunjang kesuksesannya. Perilaku-perilaku tersebut, dikelompokkan dalam empat area utama yaitu perilaku pemasaran, perilaku keuangan, perilaku manajemen, dan perilaku perencanaan.

Dalam hal pelaksanaan kewirausahaan, hasil penelitian menemukan menemukan tiga faktor yang berperan dalam kesuksesan wirausahawan, yaitu:

1. Kepribadian. Tidak ada kepribadian ideal untuk menjadi wirausahawan, akan tetapi dia harus memiliki beberapa keterampilan yang bisa dipelajari. Yang diperlukan adalah mengambil keputusan dengan penuh keyakinan. Wirausahawan tidak hanya memiliki sifat kreatif dan inovatif, tetapi juga kemampuan manajerial, keterampilan bisnis, dan relasi yang baik.

2. Pengalaman. Peneliti meyakini faktor pengalaman sehari-hari dan kecakapan menjadi kunci keberhasilan. Seorang wirausahawan harus mengumpulkan informasi dan bertindak berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian, kesuksesan juga berkaitan dengan persiapan dan perencanaan yang matang.
3. Pembimbing, separuh wirausahawan sukses memiliki orang tua yang juga wirausahawan atau panutan.

Dengan semakin berkembangnya dunia kewirausahaan, maka muncul persepsi umum bahkan stereotipe tentang wirausahawan sukses seperti mitos-mitos. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pendiri perusahaan terkemuka yang menjadi sukses karena menolak menjadi seperti wirausahawan pada umumnya. Salah satu contoh mitos dalam kewirausahaan adalah modal merupakan keharusan untuk perusahaan pemula.

Namun realitasnya, modal akan datang dengan sendirinya bila wirausahawan memiliki pengalaman dan keterampilan. Oleh karena itu, kewirausahaan bukanlah suatu tujuan akhir, tetapi suatu jalan untuk bisa melihat dan meraih peluang usaha yang ada, sekaligus menjadi sarana bagi kaum muda untuk meraih cita-cita mereka. Dinamika dan kompleksitas proses kewirausahaan memerlukan suatu kecerdasan tersendiri. Sehingga seorang jenius belum tentu bisa menjadi wirausahawan sukses, kecerdasan membutuhkan keterampilan dan sifat-sifat lain yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan cara melakukan pemberian materi pelatihan kewirausahaan dan penggunaan multimedia. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 – 27 Mei 2023, pada kegiatan PKM ini tim didampingi dan diberikan tempat oleh Direktur LPMIK SSU dalam memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis multimedia ini. Peserta kegiatan dihadiri oleh kurang lebih dari 30 peserta yang mempunyai latar belakang belum mempunyai pekerjaan.

Pelatihan ini diberikan kurang lebih 100 jam yang terbagi atas beberapa materi yang telah ditentukan dan dijadwalkan, pada PKM ini materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Definisi Kewirausahaan

Pada materi ini dijelaskan apa itu kewirausahaan, pengertian kewirausahaan menurut para ahli dan berbagai sumber yang digunakan.



Gambar 1. Pemberian Materi Definisi Kewirausahaan

2. Faktor Pendorong Kewirausahaan

Pada materi ini dijelaskan faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan wirausaha.



Gambar 2. Pemberian Materi Faktor Penodorong Kewirausahaan

3. Hubungan Kreativitas, Invoasi dengan Kewirausahaan

Materi berikutnya adalah hubungan kreativitas, inovasi dengan kewirausahaan, pada materi ini para peserta diberikan penjelasan dan gambaran akan pentingnya hubungan dari ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan suatu usaha.



Gambar 3. Pemberian Hubungan Kreativitas, Invoasi dengan Kewirausahaan

4. Kualitas Wirausaha,

Pada materi ini diberikan penjelasan dan gamabaran bagaimana menciptakan usaha yang berkualitas.



Gambar 4. Pemberian Msteri Kualitas Wirausaha

5. Faktor yang merugikan wirausaha

Pada materi ini dijelaskan dan digambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat merugikan suatu wirausaha.



Gambar 5. Pemberian Materi Faktor yang merugikan wirausaha

6. Perkembangan Kewirausahaan

Materi ini menjelaskan bagaimana perkembangan kewirausahaan serta syarat-syarat yang dapat dilakukan agar usaha dapat berkembang.



Gambar 6. Pemberian materi Perkembangan Kewirausahaan

7. Evaluasi Kewirausahaan

Materi yang terakhir adalah evaluasi kewirausahaan yang dapat dilakukan untuk keberlangsunga usaha tersebut.



Pemberian Materi Evaluasi Kewirausahaan

HASIL dan PEMBAHASAN (Cambria, size 11pt)

Hasil dari kegiatan PKM yang dilaksanakan ini adalah para peserta mengenal dan mengetahui apa itu Definisi Kewirausahaan, Faktor Pendorong Kewirausahaan, Hubungan Kreativitas, Invoasi dengan Kewirausahaan, Kualitas Wirausaha,, Faktor yang merugikan wirausaha, Evaluasi Kewiraushaan , setelah mengetahui semua materi tersebut diharapkan para peserta akan terbuka minat dan wawasannya untuk menjadi pelaku wirausaha. Dampak dari kegiatan ini para peserta akan diwajibkan untuk membuat satu usaha berkelompok yang nantinya akan diberikan bantuan berwirausaha.

KESIMPULAN (Cambria, size 11pt)

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah para peserta memperoleh pengetahuan, pengalaman serta ilmu seputar kewirausahaan dengan harapan dapa meningkatkan minat para peserta untuk membuka dan menjadi wirausahawan baru

DAFTAR PUSTAKA (Cambria, size: 11pt, line spacing 1)

- Ariyani, R., Lestari, P., & Yulianto, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6(No. 3), 752–762.
- Kartikasari, M. M. (2020). *Rr. Nanik Setyowati Maya Mustika Kartikasari Siti Maizul Habibah*.

https://statik.unesa.ac.id/profileunesa_konten_statik/uploads/perpustakaan/file/9d39af3a-e3e4-4463-8a8a-58c34de88472.pdf

Musyadar, A. (2006). Pengertian dan Proses Kewirausahaan: Modul 1. *Kewirausahaan*, 1–25.

Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.

Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>